

**ANALISIS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DESA  
JAPOH KECAMATAN JENAR DAN KELURAHAN SRAGEN TENGAH  
KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2018**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Strata 1 Pada Jurusan  
Geografi Fakultas Geografi

Oleh:

**DEVI PATIKASARI**  
**E100140031**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DESA  
JAPOH KECAMATAN JENAR DAN KELURAHAN SRAGEN TENGAH  
KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**DEVI PATIKASARI**

**E100140031**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Priyono, M.Si



**HALAMAN PENGESAHAN**



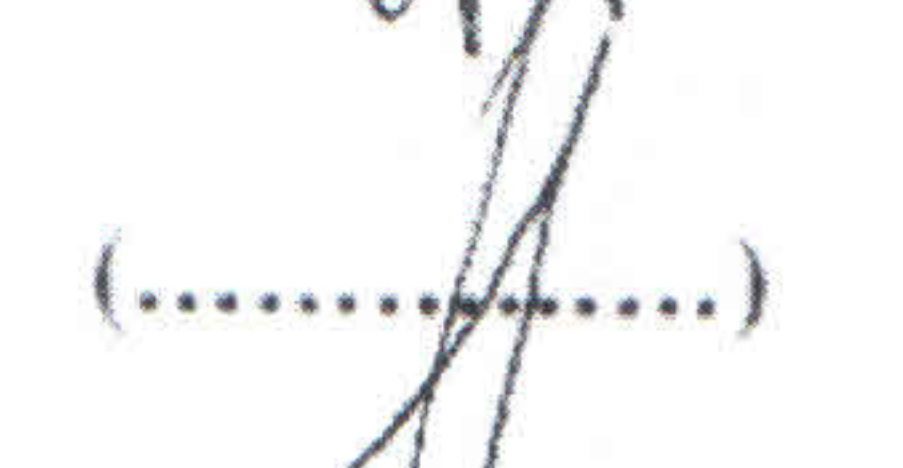

**ANALISIS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA  
BERENCANA DI DESA JAPOH KECAMATAN JENAR  
DAN KELURAHAN SRAGEN TENGAH KABUPATEN  
SRAGEN TAHUN 2018**

**OLEH**  
**DEVI PATIKASARI**  
**E100 140 031**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**  
**Fakultas Geografi**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Pada hari Selasa, 14, Agustus 2018**  
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1.Drs. Priyono, M. Si**  
**(Ketua Dewan Penguji)**
- 2.Drs. Dahroni M. Si**  
**(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3.Dra. Umrotun, M. Si**  
**(Anggota II Dewan Penguji)**

  
.....)  
  
.....)  
  
.....)  




**Dekan,**

  
**Drs. Yuli Priyana, M.Si**

**NIK. 573**



## PERNYATAAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada tidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Agustus 2018



Devi Patikasari

## **ANALISIS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI DESA JAPOH KECAMATAN JENAR DAN KELURAHAN SRAGEN TENGAH KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2018**

### **ABSTRAK**

Kependudukan adalah salah satu masalah serius di negara Indonesia. KB (Keluarga Berencana) adalah salah satu upaya untuk memperkuat program KKBPK yang dikelola dan diorganisir dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam memperoleh program keluarga berencana, sebagai upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas. Desa Japoh dan Desa Sragen Tengah telah dipilih sebagai daerah penelitian karena kedua wilayah ini, dengan alasan bahwa Desa Japoh adalah daerah pedesaan dan Sragen Tengah adalah daerah perkotaan di Kabupaten Sragen dan para peneliti membandingkan program Desa dan wilayah di KB dua wilayah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu deskriptif kualitatif sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau secara lisan dari orang-orang yang terkait dalam penelitian dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan data sekunder dan data primer dengan wawancara mendalam dengan kepala desa, bidan desa, pengurus program, dan akseptor KB. Teknik pengolahan data menggunakan teori Miles dan Huberman di Sugiyono (2015: 246 ), ada tiga komponen analisis data, yaitu: 1) Pengurangan data 2) penyajian data 3) menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Desa Sragen Tengah lebih detail tentang susunan pengurus dan kegiatan dalam program kampung KB. Pada saat dilakukan wawancara lebih mudah berkomunikasi dan Informatif, tetapi satu masalah yang ada di Sragen Tengah yaitu pergantian Lurah pada saat sudah dicanangkannya kampung KB. Desa Japoh dalam susunan kepengurusan masih kekurangan petugas PLKB(Petugas Lapangan Keluarga Berencana) sedangkan dalam kegiatan kampung KB belum berjalan dengan lancar. Analisis dan pembahasan tujuan pertama masing-masing desa dilakukan pencahangan, kemudian dilakukan rapat terhadap seluruh aparat Kelurahan, membentuk susunan pengurus, pengurus menyusun tugas dan kegiatan. Analisis dan pembahasan tujuan pertama masing-masing desa dilakukan pencahangan, kemudian dilakukan rapat terhadap seluruh aparat Kelurahan, membentuk susunan pengurus, pengurus menyusun tugas dan kegiatan. Kedua, menganalisis faktor menggunakan analisis SWOT. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Kegiatan program Kampung KB terlaksana dengan baik seperti adanya kegiatan TRIBINA (Binaan Keluarga Balita, Binaan Keluarga Remaja, dan Binaan Keluarga Lansia), Safari (Pelaksanaan KB gratis), Faktor kelemahan kurangnya petugas PLKBD (Petugas Lapangan Keluarga Berencana Daerah) dan kurangnya masyarakat terhadap program. Saran Untuk mengatasi respon masyarakat yang masih rendah, pihak BKKBN Sragen selaku penanggung jawab dari program Kampung KB harus bisa menguatkan partisipasi masyarakat kepada masyarakat yang terlibat dalam program Kampung KB.

**Kata Kunci** : Program, Kampung, KB (Keluarga Berencana)

## ABSTRACT

*Population is a serious problem in Indonesia. Family Planning (KB) is an effort to strengthen the KKBPK program that is managed and organized from, by, and for the community in obtaining a family planning program, as an effort to create a quality family. Japoh Village and Central Sragen Village have been selected as research areas because of these two regions, with the reason that Japoh Village is a rural area and Central Sragen is an urban area in Sragen Regency and the researchers compared the Village and regional programs in the two KB areas. Data analysis method used in this research is descriptive qualitative, which is descriptive qualitative as a procedure in research that produces data in the form of words or verbally from people involved in research and observable behavior. Data collection techniques carried out in the study were the collection of secondary data and primary data with in-depth interviews with village heads, village midwives, program administrators, and KB acceptors. Data processing techniques using the theory of Miles and Huberman in Sugiyono (2015: 246), there are three components of data analysis, namely: 1) Data reduction 2) data presentation 3) draw conclusions. This study uses Strength analysis techniques, Weaknesses, Opportunities, Threats. The results showed that: Central Sragen Village was more detailed about the composition of the management and activities in the KB village program. At the time of the interview, it was easier to communicate and Informative, but one problem that existed in Central Sragen was the change of the village head when the village of KB had been declared. Japoh village in the management structure still lacks PLKB officers (Family Planning Field Officers) while in the KB village activities it has not run smoothly. The analysis and discussion of the first objectives of each village was carried out in a declaration, then held a meeting with all the Kelurahan officials, forming the composition of the management, the management of the tasks and activities. The analysis and discussion of the first objectives of each village was carried out in declaration, then held a meeting with all Kelurahan officials, forming the composition of the management, the committee compiled the tasks and activities. Second, analyzed the factors using the SWOT analysis. The conclusions in this study are KB Village program activities carried out well such as the existence of TRIBINA activities (Fostering of Toddler Families, Fostering of Youth Families, and Fostering of Elderly Families), Safari (free family planning), weakness factors lack of PLKBD officers (Regional Family Planning Field Officers) and lack of community towards the program. Suggestions To overcome the low community response, the BKKBN Sragen as the person in charge of the KB Village program must be able to strengthen the partitioning of the community to the people involved in the KB Village program.*

**Keywords:** Program, Village, Family Planning (Family Planning)

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan kependudukan menjadi salah satu permasalahan serius yang melanda negara indonesia. Selaku Bupati Sragen Kusdinar Untung Yuni

menyampaikan bahwa, Pengendalian kuantitas penduduk dilakukan dalam rangka menekan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) melalui pengaturan kelahiran dan pendewasaan usia perkawinan. Dalam rangka pengaturan kelahiran, program KKBPK (Kependudukan dan KB Pembangunan Keluarga) menggunakan konsep “Dua Anak Cukup” sementara dalam rangka pendewasaan usia perkawinan menggunakan konsep “Pernikahan ideal” yakni 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Perlu diketahui program Kampung KB diresmikan pertama kali oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Desa Martasinga Kecamatan 11 Gunung Jati Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat pada tanggal 1 Januari 2016. Jokowi dalam pidatonya mengatakan, dengan adanya program kampung KB ini, disatu kecamatan tidak hanya menjalankan program KB saja tetapi juga melaksanakan perencanaan berkeluarga serta implementasi kependudukan yang berkelanjutan. Presiden Jokowi mengatakan, diadakan program Kampung KB ini diharapkan bisa berjalan lancar dan bisa meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK (Kependudukan dan KB Pembangunan Keluarga) yang dilakukan secara sistemik dan sistematis. Desa Japoh dan Desa Sragen Tengah telah dipilih menjadi daerah penelitian karena dua wilayah tersebut dengan alasan Desa Japoh merupakan wilayah pedesaan dan Sragen Tengah merupakan wilayah perkotaan di Kabupaten Sragen kemudian peneliti membandingkan program Kampung KB dan wilayah yang ada di dua daerah tersebut.

### **1.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pelaksanaan program kampung keluarga berencana di Desa Japoh dan Kelurahan Sragen Tengah?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi program kampung KB di kedua wilayah tersebut?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis awal proses pelaksanaan program Kampung KB dan Menganalisis factor fisik dan non fisik yang mempengaruhi program kampung KB di Desa Japoh dan Kelurahan Sragen Tengah

## **2. METODE**

Metode teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Instrumen dan bahan-bahan penelitian yang digunakan antara lain adalah pedoman wawancara, buku catatan, handphone, GPS untuk menentukan letak koordinat. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor (1975) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif sebagai prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang berkaitan dalam penelitian dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan nantinya berupa data wawancara/kata-kata, catatan lapangan, dan dokumen pribadi oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman dan deskripsi mendalam tentang pelaksanaan Kampung KB. Wilayah yang dijadikan fokus penelitian yaitu Desa Japoh, Kecamatan Jenar dan Desa Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, dua wilayah tersebut berada di Kabupaten Sragen.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pelaksanaan program Kampung KB**

Desa Sragen Tengah lebih detail tentang kepengurusan dan kegiatan dalam program kampung KB. Pada saat dilakukan wawancara lebih mudah berkomunikasi dan Informatif, tetapi satu masalah yang ada di Sragen Tengah yaitu pergantian Lurah pada saat sudah dicanangkannya kampung KB. Desa Japoh dalam susunan kepengurusan masih kekurangan petugas PLKB(Petugas Lapangan Keluarga Berencana) sedangkan dalam kegiatan kampung KB belum berjalan dengan lancar.

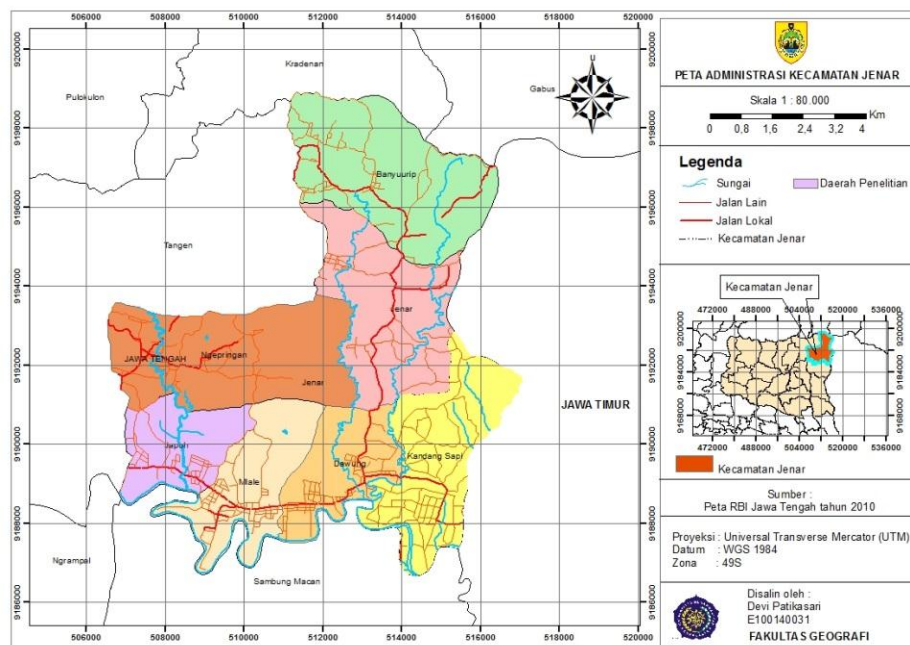
Berdasarkan penelitian, Kampung KB dibentuk dengan berbagai alasan, memiliki penduduk yang padat dengan luas wilayah yang kecil, pengguna KB nya



masih rendah dan wilayahnya masih kumuh hal itu adalah kriteria umum yang digunakan pemerintah dalam memilih lokasi kampung KB. Kampung KB pertama kali dicanangkan untuk Kabupaten Sragen berlokasi di Desa Japoh, Kecamatan Jenar pada tanggal 25 Mei 2016 dengan kriteria pengguna KB nya masih rendah, ekonominya masih kurang, dan wilayahnya masih kumuh. Wilayah penelitian kedua, berada di Desa Sragen Tengah tepatnya berada di pertengahan Kota Sragen untuk di Desa Sragen Tengah ini dicanangkan pada tanggal 07 September 2017 selisih waktu satu tahun dengan Desa Japoh, dengan kriteria yang padat penduduk, meskipun tidak begitu kumuh, dan merupakan wilayah terkecil di Kota Sragen hal ini menjadikan alasan kenapa pemerintah memilih lokasi Kampung KB di Sragen Tengah untuk wilayah perkotaan.

Kemudian, setelah dilakukan pencanangan di masing-masing Desa dilakukan adanya rapat terhadap seluruh aparat Kelurahan untuk membentuk susunan pengurus Kampung KB, setelah terbentuknya pengurus, maka pengurus tersebut membuat tugas dan kegiatan yang digunakan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dan memberikan pemahaman tentang apa itu Kampung KB.

### 3.2 Analisis SWOT



Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Jenar

Tabel 1 Analisis SWOT di Desa Japoh

No	S (Strenght)	W (Weaknesses)	O (Opportunities)	T (Threats)
1	Perlakuan khusus dari pemerintah berupa anggaran dana tertentu	Kurang kuatnya hubungan antar pengurus	Penyuluhan	Mitos masyarakat “banyak anak banyak rejeki”
2	Fasilitas kontrasepsi gratis	Hanya ada kegiatan Tribina (BKB, BKR, BKL)	Kegiatan Tribina (BKB, BKR, BKL)	Perekonomian masyarakat masih bergantung pada alam
3	-	Kurangnya petugas PLKBD (Petugas Lapangan Keluarga Berencana Daerah)	Safari (Pelaksanaan KB masal secara gratis)	-
4	-	Kurangnya respon masyarakat terhadap program	-	-

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

Berdasarkan tabel analisis SWOT ada berbagai faktor yang harus diperhatikan, terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya yaitu : Kekuatan program, Kelemahan program, Peluang bagi program untuk mencari peluang demi berkembangnya suatu program dan Ancaman yang dapat berpengaruh terhadap kemunduran program. Hal yang membedakan apakah Kampung KB berjalan atau tidak, dapat dilihat faktor kelemahan yang terdapat pada tabel SWOT, apabila terdapat kelemahan dengan jumlah yang banyak maka hal tersebut selain menjadi kelemahan juga menjadi ancaman program Kampung KB di Desa Japoh.

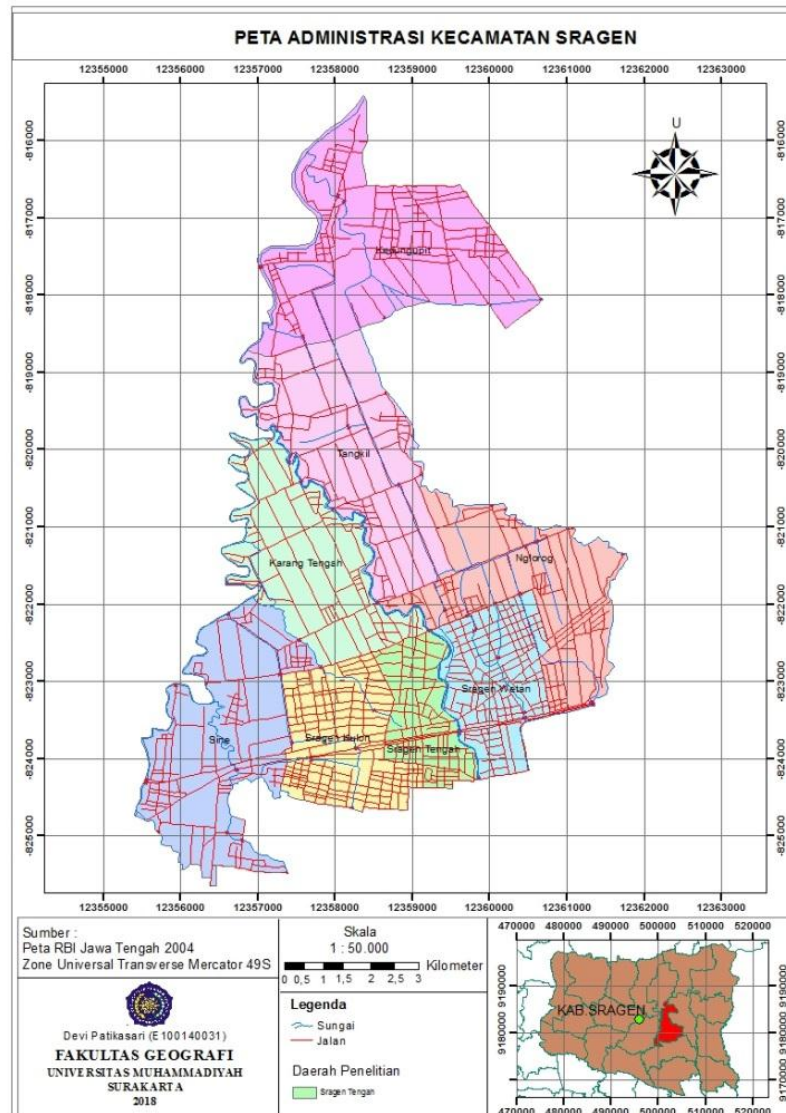
Kelemahan yang ada di Desa Japoh ini merupakan permasalahan yang cukup serius, karena kurangnya PLKBD(Petugas Lapangan Keluarga Berencana Daerah), serta tidak kuatnya integrasi antar pengurus satu dengan pengurus yang lain. Begitu juga dengan masyarakat yang ada di Desa Japoh yang tidak memahami arti penting Kampung KB yang masyarakat ketahui hanya pengertian KB saja berdasarkan slogan “dua anak cukup”. Berdasarkan data primer, peluang di Desa Japoh hanya ada tiga yaitu adanya kegiatan Tribina (BKB, BKR, BKL),

kegiatan Safari (Pelaksanaan KB gratis secara masal), dan penyuluhan. Namun, tiga peluang tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik dan belum berjalan sebagaimana mestinya karena kurangnya petugas lapangan membuat suatu program di Desa Japoh tidak berjalan dengan baik.

Ancaman yang akan dihadapi pemerintah apabila masyarakat Desa Japoh masih percaya dengan mitos “Banyak Anak Banyak Rejeki” adalah membludaknya penduduk sehingga tidak dapat dikendalikan, pemerintah akan kesulitan dalam meminimalisir dan mengendalikan penduduk. masyarakat Desa Japoh lebih memilih bekerja di sawah setiap harinya dibanding harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Kampung KB ini merupakan sebuah ancaman bagi program karena dengan adanya masyarakat tidak mengikuti kegiatan maka program yang ada di Kampung KB tidak mengalami perkembangan.

Meskipun tugas dan kegiatan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, akan tetapi pelaksana kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan kebijakan, maka pelaksanaan tidak berjalan secara efektif.





Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Sragen

Tabel 2. Analisis SWOT Desa Sragen Tengah

No	S (Strenght)	W (Weaknesses)	O (Opportunities)	T (Threats)
1	Perlakuan khusus dari pemerintah berupa anggaran dana tertentu	Tidak terdapat kelemahan dalam program Kampung KB Di Sragen Tengah	Penyuluhan	Penduduk yang kental agamanya (beda keyakinan)
2	Fasilitas kontrasepsi gratis	-	Kegiatan Tribina (BKB, BKR, BKL)	-
3	Adanya pengurus Kampung KB yang kreatif	-	Safari (Pelaksanaan KB masal secara gratis)	-
4	-	-	Adanya taman bacaan	-
5	-	-	Adanya pelatihan budidaya tanaman (Buah kelengkeng, mangga) dan Ternak ikan	-

*Sumber : Hasil Penelitian, 2018*

Keterangan :

S = Kekuatan

W = Kelemahan

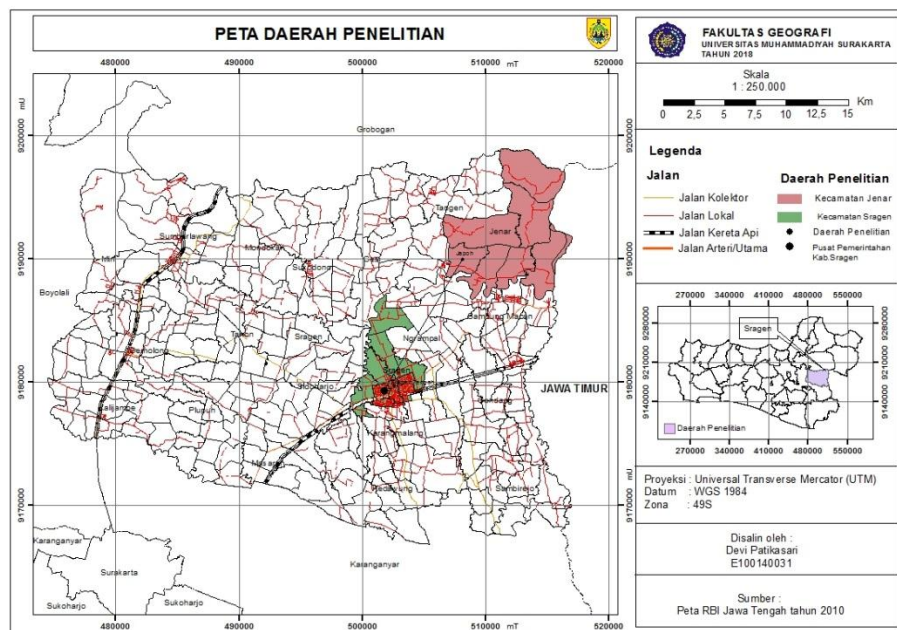
O = Peluang

T = Ancaman

Tabel 2 menunjukkan bahwa, analisis SWOT ada berbagai faktor yang harus diperhatikan, terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya yaitu : Kekuatan program, Kelemahan program, Peluang bagi program untuk mencari peluang demi berkembangnya suatu program dan Ancaman yang dapat berpengaruh terhadap kemunduran program. Tidak terdapat kelemahan pada program Kampung KB yang ada di Kelurahan Sragen Tengah ini, berdasarkan hasil wawancara yang didapat pengurus Kampung KB yang ada di Sragen Tengah sangat informatif sehingga bisa dikatakan bahwa pengurus Kampung KB sudah

mengetahui betul tentang program Kampung KB, hal ini menjadi salah satu faktor kuatnya hubungan antar pengurus. Kemudian, peluang yang ada di Kelurahan Sragen Tengah ini diberikan kepada masyarakat mulai dari balita sampai lansia dan kegiatan yang ada telah berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengingat kegiatan yang sudah biasa dilaksanakan setiap sebulan 2 kali tiap minggu ke-II dan ke-IV. Sedangkan, ancaman yang ada di Sragen Tengah hanya terdapat satu yaitu tentang penduduk yang beda keyakinan.

Perbandingan program Kampung KB dari Desa Japoh dan Kelurahan Sragen Tengah ini adalah kuatnya hubungan atau integrasi antar pengurus Kelurahan Sragen Tengah dibanding dengan Desa Japoh. Kelemahan di Desa Japoh seperti kurangnya Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) menyebabkan tidak berjalannya program dengan efektif.



Gambar 3. Perbandingan Wilayah Penelitian

Gambar 3 menunjukkan bahwa, Salah satu kriteria pemilihan Kampung KB adalah faktor wilayah. Wilayah yang dipilih berupa wilayah yang memiliki rata-rata masyarakat miskin. Kelurahan Sragen Tengah merupakan wilayah perkotaan, namun meskipun berada di wilayah perkotaan perekonomian masyarakat sekitar



masih berada dibawah rata-rata kesejahteraan masyarakat (kemiskinan). Faktor wilayah yang terjadi berupa jarak antar desa tersebut dengan pusat kota. Selain itu, faktor kepadatan penduduk juga menjadi kriteria penting dalam pemilihan Kampung KB, kepadatan penduduk dapat ditandai dengan adanya penyempitan jalan. Faktor wilayah yang lain adalah letak posisi desa tersebut. Desa Japoh terletak dipinggiran, sedangkan Kelurahan Sragen Tengah berada di perkotaan. Wilayah Desa Japoh yang notabenenya jauh dengan pusat kota sragen dengan jarak 20 Km menuju Ibu Kota Kabupaten Sragen. Sedangkan, Sragen Tengah merupakan kelurahan yang berada di pusat kota Kabupaten Sragen.

#### **4. PENUTUP**

- 4.1 Kegiatan program Kampung KB terlaksana dengan baik seperti adanya kegiatan TRIBINA (Binaan Keluarga Balita, Binaan Keluarga Remaja, dan Binaan Keluarga Lansia), Safari (Pelaksanaan KB gratis), Adanya taman baca untuk anak, Adanya pelatihan budidaya tanama (Buah Kelengkeng dan mangga)
- 4.2 Faktor kelemahan kurangnya petugas PLKBD (Petugas Lapangan Keluarga Berencana Daerah) dan kurangnya masyarakat terhadap program, kelemahan inilah yang menjadikan Kampung KB di Desa Japoh tidak mengalami perkembangan dari awal masa pencanangan tahun 2016.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananta, Aris. (1993). *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Bonetta, hana. (2015). *Kaitan Reproduksi Manusia Dengan Pertahanan Penduduk Dan Program KB*, [online], dari: [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net) [8 Maret 2018]
- Dian Faridah. (2015). *Analisis SWOT Program Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Fawcett, James. (1995). *Masalah-masalah Penelitian Tingkah Laku Dalam Fertilitas dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Rajawali
- Mukti Ali. (1974). *Agama Keluarga Berencana dan Kependudukan*. Jakarta: BKKBN, Biro Penerangan dan Motivasi
- Munir, Rozy dkk. (1995). *Teknik Demografi*. Jakarta : Bina Aksara
- Petunjuk Tenis Kampung KB BKKBN Provinsi Jawa Tengah 2015
- Roger, gold. (2016). *Pengertian Kualitas Penduduk dan Faktor*, [online], dari [amigosdenyumbani.blogspot.co.id](http://amigosdenyumbani.blogspot.co.id). [7 Maret 2018]
- Sugiyono. (2011). *Metode Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung.: Alfabeta